

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data hasil penelitian yang sudah dipaparkan dalam skripsi yang berjudul “Peranan Paguyuban Rukun Sawargi dalam Melestarikan Kesenian Badud di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran”, maka dapat disimpulkan bahwa Paguyuban Rukun Sawargi masih mempertahankan dan melestarikan kesenian Badud dengan berbagai upaya yang dilakukan sebagai suatu bentuk kecintaan terhadap budaya lokal dan berusaha untuk menjaga kesenian Badud sebagai warisan turun temurun dari nenek moyang Desa Margacinta. Ada beberapa hal yang dapat diuraikan dalam simpulan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesenian Badud sebagai kesenian asli Desa Margacinta memiliki eksistensi yang baik, karena masih dikenal dan diakui keberadaannya oleh masyarakat Desa Margacinta. Masyarakat sangat antusias terhadap keberadaan kesenian Badud, bahkan ketika kesenian Badud tampil, masyarakat ikut bergabung bersama dengan para pemain kesenian Badud. Di sisi lain, masyarakat juga berpartisipasi dalam memperkenalkan kesenian Badud kepada masyarakat diluar Desa Margacinta dan para wisatawan yang datang ke Desa Margacinta, sehingga eksistensi kesenian Badud sebagai suatu kesenian yang memiliki nilai-nilai budaya khas dengan kebudayaan Dusun Margajaya Desa Margacinta, diakui keberadaannya oleh Kabupaten Pangandaran dan sudah menjadi salah satu ciri khas atau *icon* Kabupaten Pangandaran.
- 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam melestarikan kesenian Badud yaitu tidak adanya transportasi atau kendaraan khusus untuk membawa alat-alat yang digunakan pada saat kesenian Badud tampil, selanjutnya kendala yang dihadapi yaitu kesenian Badud sebagai kesenian tradisional kurang menarik perhatian kalangan muda, kesenian Badud hanya bisa digunakan untuk iringan saja tidak seperti kesenian modern, sehingga minat

masyarakat terhadap kesenian Badud berkurang. Semenjak ada COVID-19 Dukungan dinas-dinas tertentu juga kurang, karena sudah tidak mengadakan lagi program khusus untuk menampilkan kesenian-kesenian tradisional. Namun di sisi lain, masyarakat harus tetap menjaga kesenian Badud sebagai kesenian turun temurun dan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap kebudayaan lokal, sehingga kesenian Badud dalam pelestariannya mendapatkan dukungan yang baik dari pemerintah Desa Margacinta sebagai fasilitator pelestarian kesenian Badud.

- 3) Upaya yang dilakukan Paguyuban Rukun Sawargi sebagai paguyuban yang secara langsung menaungi kesenian Badud diantaranya, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pemerintah Desa Margacinta dan para penggiat kesenian (seniman) yang ada di Kabupaten Pangandaran untuk tetap mempertahankan eksistensi kesenian Badud dan dapat mengetahui informasi tentang kegiatan-kegiatan yang harus di hadiri oleh Paguyuban untuk menampilkan kesenian Badud. Paguyuban Rukun Sawargi juga sering mengadakan pertemuan rutin minimal tiga kali dalam satu bulan dengan para pemain kesenian Badud untuk mengadakan latihan, menampilkan kesenian Badud di acara ulang tahun hari jadi Kabupaten Pangandaran, mempertahankan kesatuan dan persatuan Paguyuban Rukun Sawargi agar tidak terjadi perpecahan antar anggota. Ada acara khusus yang dilakukan oleh Paguyuban Rukun Sawargi satu tahun satu kali yaitu peringatan hari lahir kesenian Badud, dan menampilkan kesenian Badud dua kali dalam satu tahun sebagai ungkapan rasa syukur terhadap hasil panen yang didapatkan. Paguyuban Rukun Sawargi juga sering melakukan pelatihan kesenian Badud kepada anak-anak Sekolah Dasar (SD) sebagai bentuk regenerasi dan dapat meningkatkan kecintaan terhadap budaya lokal, pelatihan tersebut sudah berjalan di SDN 1 dan SDN 2 Margacinta.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian mengenai “Peranan Paguyuban Rukun Sawargi dalam Melestarikan Kesenian Badud di Desa Margacinta Kabupaten Pangandaran” ini dapat memberikan implikasi pada bidang pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Sosiologi tentang kebudayaan yang memiliki tujuh unsur di dalamnya, salah satunya yaitu kesenian. Kesenian Badud dapat dijadikan sebagai salah satu contoh nyata dari kesenian lokal yang ada di Kabupaten Pangandaran, dengan adanya kesenian Badud dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber bahan ajar, sehingga siswa dapat melakukan observasi secara langsung mengenai keunikan dan nilai-nilai yang ada pada kesenian Badud sebagai kesenian turun temurun. Materi tentang kebudayaan ada pada mata pelajaran Sosiologi kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) di jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS).

Implikasi yang dapat diberikan selain di bidang pendidikan, yaitu kepada tokoh masyarakat, hasil penelitian juga membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam melestarikan kesenian Badud dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan peran yang dilakukan oleh setiap kelompok yang ada di masyarakat, seperti paguyuban atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga ketika akan berperan di masyarakat sudah memiliki arah dan tujuan.

Sedangkan dalam mata kuliah Sosiologi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan pada mata kuliah khusus Studi Masyarakat Indonesia (SMI) yang berkaitan dengan keunikan-keunikan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia baik itu berupa kesenian, kebudayaan, tarian adat, busana adat, musik adat, makanan atau minuman khas yang berasal dari daerah tertentu. Kesenian Badud dapat dijadikan sebagai salah satu kesenian yang layak untuk di observasi keberadannya, sehingga bisa mengetahui bagaimana asal-usul adanya kesenian Badud dan dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana kisah yang terjadi di zaman dulu sebagai asal-usul lahirnya kesenian Badud.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan simpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa rekomendasi yang akan dipaparkan oleh peneliti. Rekomendasi ini berkaitan dengan peranan Paguyuban Rukun Sawargi dalam melestarikan kesenian Badud di Desa Magacinta Kabupaten Pangandaran. Rekomendasi yang akan peneliti sampaikan yaitu kepada tokoh masyarakat yang terdiri dari Kepala Dusun, ketua Rukun Tetangga (RT) dan ketua Rukun Warga (RW), paguyuban Rukun Sawargi dan peneliti selanjutnya, dengan uraian rekomendasi sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Tokoh Masyarakat (Kepala Dusun, RT dan RW)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat Desa Margacinta mengakui keberadaan kesenian Badud sebagai kesenian turun-temurun dari nenek moyang dan harus dijaga pelestariannya, bahkan masyarakat merasa bangga dengan adanya kesenian Badud. Namun walaupun demikian, ada beberapa rekomendasi dari peneliti diantaranya:

1. Dapat mempertahankan kesenian Badud yang sudah menjadi ciri khas Desa Margacinta dengan cara meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap kesenian Badud sehingga pelestarian kesenian Badud dapat mengalami peningkatan.
2. Mengajak masyarakat pendatang Desa Margacinta untuk mengetahui mengenai kesenian yang ada di Desa Margacinta, khususnya kesenian Badud, sehingga masyarakat pendatang juga dapat memiliki rasa bangga terhadap adanya kesenian Badud.
3. Memberikan arahan atau sosialisasi kepada masyarakat mengenai kesenian yang ada di Desa Margacinta dan hal-hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk pelestarian kesenian.
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan pemerintah Desa Margacinta dan tokoh penggiat kesenian atau seniman yang ada di Kabupaten Pangandaran.

5. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga, mempertahankan dan melestarikan kesenian lokal yang dimiliki sebagai bentuk kecintaan terhadap budaya lokal serta dapat mempermudah proses regenerasi.

5.3.2 Bagi Paguyuban Rukun Sawargi

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Paguyuban Rukun Sawargi sebagai paguyuban yang secara langsung menaungi kesenian Badud telah melakukan beberapa kegiatan sebagai upaya untuk melestarikan kesenian Badud. Namun ada beberapa rekomendasi yang harus disampaikan yaitu:

1. Mengajak masyarakat yang masih muda untuk bergabung dengan Paguyuban Rukun Sawargi, karena anggota Paguyuban Rukun Sawargi mayoritas memiliki usia yang sudah cukup tua. Masyarakat disini maksudnya masyarakat yang masih memiliki ikatan persaudaraan, karena semua anggota yang tergabung dalam Paguyuban Rukun Sawargi masih satu keturunan atau memiliki ikatan persaudaraan.
2. Dilakukan pergantian ketua Paguyuban, karena ketua Paguyuban sudah cukup tua dan sudah 36 tahun menjabat sebagai ketua Paguyuban dikarenakan tidak ada yang sanggup menggantikannya.
3. Membuat dan menetapkan program khusus yaitu menceritakan dan mempraktikkan kembali asal-usul lahirnya kesenian Badud secara berkala yang wajib dilakukan oleh Paguyuban Rukun Sawargi dan mengajak masyarakat sebagai bentuk pelestarian kesenian Badud. Kegiatan tersebut bisa dilakukan pada saat musim panen tiba, sehingga ketika dipraktikkan akan terasa nyata karena sesuai dengan situasi dan kondisi pada zaman dulu.
4. Mempertahankan komunikasi dan koordinasi yang baik dengan penggiat kesenian atau seniman yang ada di Kabupaten Pangandaran dan mempertahankan komunikasi yang baik juga

dengan pemerintah Desa Margacinta dan dinas-dinas terkait sehingga dapat memudahkan pengajuan bantuan atau fasilitas yang dibutuhkan untuk pelestarian kesenian Badud.

5. Menetapkan kesenian Badud sebagai kesenian yang wajib ditampilkan ketika tamu atau wisatawan datang ke Desa Margacinta sebagai bentuk pengakuan bahwa kesenian Badud merupakan kesenian asli dari Dusun Margajaya Desa Margacinta.
6. Membuat dan menetapkan kegiatan-kegiatan lain yang bisa dilakukan oleh Paguyuban Rukun Sawargi selain kegiatan latihan kesenian Badud, sehingga dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan sebagai upaya menghindari perpecahan antar anggota.
7. Memandirikan kesenian Badud dalam bidang finansial, sehingga tidak adanya ketergantungan terhadap dinas-dinas tertentu dan dapat membuat kesenian Badud lebih berdaya dalam pelestariannya.
8. Menetapkan pelatihan kesenian Badud dan menanamkan nilai-nilai yang ada pada kesenian tersebut kepada anak-anak Sekolah Dasar (SD) sebagai bentuk regenerasi kesenian Badud.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Pelatihan kesenian Badud kepada anak-anak Sekolah Dasar (SD) sebagai bentuk pelestarian kesenian Badud.
2. Nilai-nilai kearifan lokal pada kesenian Badud yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya.
3. Pola interaksi Paguyuban Rukun Sawargi dengan tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan kesenian lokal di Desa Margacinta.

4. Pemberdayaan masyarakat Desa Margacinta dalam melestarikan kesenian Badud.